

Peranan Sapta Pesona Dalam Pengembangan Dusun Ngaduman

Yustina Denik Risyanti¹, Julian Andriani Putri², Tri Maryani³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Parwisata Indonesia, Jl. Bendan Ngisor, Sampangan¹²³

Email: denikrisyanti1@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 24 April 2023

Accepted: 11 Mei 2023

Keywords: The Role of
Sapta Pesona,
Development

ABSTRACT : *The elements of Sapta Pesona Wisata are: 1. Safe, 2. Orderly, 3. Clean, 4. Cool, 5. Beautiful, 6. Friendly, 7. Memories. This can be created, among others, by providing comfortable, good and healthy accommodation; dazzling distinctive cultural arts attractions; delicious regional specialties and drinks with attractive presentation and appearance; local souvenirs that are of high quality, easy to carry, affordable and have a special meaning for the places they visit. Promoting and cultivating Sapta Pesona Wisata in everyday life has a much broader objective, namely to increase national discipline and national identity which will also enhance the good image of the nation and state. The large number of tourist objects makes the government pay less attention to tourist objects that are not included in the Priority Tourism Objects. However, developing and managing tourist objects as a whole is one of the government's main tasks in sustainability*

ABSTRAK

Unsur Sapta Pesona Pariwisata adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik, dan sehat; atraksi seni budaya khas yang mempesona; makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik; cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa, harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang mereka kunjungi. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona Pariwisata dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara. Banyaknya objek wisata membuat pemerintah kurang memperhatikan objek-objek wisata yang tidak termasuk dalam Objek Wisata Prioritas. Namun, mengembangkan dan mengelola objek wisata secara keseluruhan sudah termasuk tugas utama pemerintah dalam keberlangsungan suatu daerah, mengingat Indonesia sekarang sedang gencar-gencanya mengembangkan pariwisatanya

Kata kunci : Peranan Sapta Pesona, Pengembangan

PENDAHULUAN

Dusun Ngaduman adalah salah satu dusun dari Desa Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dusun ini merupakan pemukiman tertinggi di bagian utara lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian 1736 mdpl. Berada pada ketinggian menyebabkan Ngaduman memiliki udara yang sejuk, bahkan cenderung dingin bagi iklim di daerah tropis. Pada musim panas suhu Ngaduman dapat mencapai 10–15 derajat celcius. Sedangkan pada musim hujan suhu berkisar antara 17–22 derajat celcius. Seperti umumnya dusun dan desa di lereng gunung, akses menuju Ngaduman harus melewati jalan-jalan terjal dan berliku. Pembangunan desa merupakan sasaran tepat bagi Indonesia untuk mengembangkan kesejahteraan rakyatnya. Hal ini karena Indonesia disebut negara agraris yang artinya pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga banyak penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian dan berdomisili di pedesaan.

Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan adalah 7 (tujuh) Unsur yang terdapat didalam Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya untuk desa wisata, sehingga diperlukan peran serta dari masyarakat yang terdiri kelompok sadar wisata. Pelayanan prima diperlukan di Desa Wisata, karena desa wisata memiliki karakteristik khusus yang dapat dijadikan suatu wisata yaitu kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki desa tersebut.

“Bentuk pelayanan prima berupa sikap, perhatian dan tindakan yang dilakukan dalam aktivitas berwisata di desa wisata sehingga pengembangan model desa wisata yang berkelanjutan akan terwujud apabila aspek kepuasan pelayanan prima kepada wisatawan telah terpenuhi”. Dengan adanya kondisi yang nyaman, dapat menarik minat kunjungan wisatawan dan betah tinggal lebih lama. Pelaku usaha kreatif di Dusun Ngaduman untuk bangkit di tengah-tengah situasi pandemi Covid-19 masih sangat terbuka, yakni dengan memanfaatkan peluang pasar digital. Selain itu Kota Salatiga juga telah dibentuk Komite Ekonomi Kreatif (KEK) yang memiliki fungsi untuk mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif yang ada di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Salah satu potensi yang diangkat oleh Tim STIEPARI adalah potensi daya tarik wisata yang ada di Dusun Ngaduman. Potensi keunggulan daya tarik, ekonomi kreatif dan juga potensi SDM dalam pengemasan diperlukannya beberapa tahapan pendampingan untuk mencapai pengembangan pariwisata bersinergi dengan beberapa stakeholder untuk pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu Tim STIEPARI ditahapan awal dilakukannya FGD, observasi langsung lapangan dan evaluasi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi Peranan Sapta Pesona Dalam Pengembangan di Dusun Ngaduman dalam pengembangan pariwisata potensi daya tarik yang dimiliki oleh Dusun Ngaduman sebagai tujuan pengabdian dan penelitian tim STIEPARI Semarang

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

- a) mengembangkan pariwisata yang ada Desa Ngaduman
- b) Menyusun rekomendasi terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif dalam peranan sapta pesona di wilayah Jawa Tengah, Dusun Ngaduman.

Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini :
Tokoh Masyarakat

Lingkup Keluaran

- a. Laporan akhir hasil FGD dan Observasi lapangan oleh Tim Stiepari
- b. Hasil Observasi Tim di Dusun Ngaduman
- c. Kesimpulan dan rekomendasi untuk program pengembangan pariwisata di Dusun Ngaduman

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan di Dusun Ngaduman, Kel. Tajuk, Kec. Getasan, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini melibatkan beberapa stakeholder. Pelaksanaan kegiatan Peranan Sapto pesona dalam Peningkatan Perekonomian di Dusun Ngaduman dilakukan dalam empat tahapan yaitu

1. Tahap sosialisasi dan persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahapan pertama, dilakukan koordinasi internal tim pelaksana kegiatan maupun koordinasi eksternal yang melibatkan mitra kegiatan
2. Tahapan implementasi merupakan proses koordinasi melalui FGD di Dusun Ngaduman yang hadir dan beberapa komunitas masyarakat dan juga pemerintah terkait
3. Tahap Praktek Lapangan melalui observasi langsung ke lapangan
4. Tahapan terakhir berupa evaluasi kegiatan, yaitu evaluasi teknis dan evaluasi melalui diskusi langsung dengan beberapa pihak untuk mencapai kesimpulan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dusun Ngaduman

1. Dimana pelatihan SDM masih kurang pengetahuan yang lebih
2. Ada UMKM tapi masih belum paham dalam penerapan dalam pengembangan pariwisata.
3. Kurang sosialisasi dalam pemahaman di UMKM dalam penerapan dan pengemabangan pariwisata.

Kendala yang ditemui saat kunjungan lapangan di dusun Ngaduman :

1. Kurang pemahaman tentang sapta pesona untuk peningkatan sumber pendapatan
2. Pemanfaatan SDM belum optimal:
3. Promosi belum maksimal, masih menggunakan beberapa platform media sosial saja, belum mengexplore semua media sosial yang ada.

Solusi dan Inovasi :

1. Adanya pembinaan dari STIEPARI dan Stakeholder terkait, sesuai dengan kendala-kendala yang dihadapi.
2. Pengetahuan dalam penerapan pengembangan pariwisata bagi UMKM
3. Dengan adanya penerapan Sapta Pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal. Dengan harapan bahwa dengan adanya program Sapta Pesona maka tingkat kunjungan objek wisata dapat meningkat.

PERMASALAHAN/ KENDALA

1. belum paham nya sumber daya manusia sebagai perkembangan pariwisata
2. Tidak jelasnya informasi mengenai data Sumber daya manusia yang akan digunakan.
3. Menganggap remeh pelatihan **SDM**.

SOLUSI

- a) Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona
- b) Melakukan Pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu, dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki, serta sikap individu tersebut.

SIMPULAN

Unsur Sapta Pesona Pariwisata adalah: 1. Aman, 2. Tertib, 3. Bersih, 4. Sejuk, 5. Indah, 6. Ramah, 7. Kenangan. Hal ini dapat diciptakan antara lain dengan menyediakan akomodasi yang nyaman, baik, dan sehat; atraksi seni budaya khas yang mempesona; makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik; cinderamata khas daerah yang bermutu tinggi, mudah dibawa, harganya terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang mereka kunjungi. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona Pariwisata dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang juga akan meningkatkan citra baik bangsa dan negara. Banyaknya objek wisata membuat pemerintah kurang memperhatikan objek-objek wisata yang tidak termasuk dalam Objek Wisata Prioritas. Namun, mengembangkan dan mengelola objek wisata secara keseluruhan sudah termasuk tugas utama pemerintah dalam keberlangsungan suatu daerah, mengingat Indonesia sekarang sedang gencar-gencanya mengembangkan pariwisatanya

DAFTAR PUSTAKA

- andi, Achmad, Sunarti, dkk. 2017. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 49 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta). Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Depok: PT Raja Grafindo). Azis, Iwan J. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia).
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2018 dalam* <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/10/01/1476/jumlahkunjungan-wisman-ke-indonesia-agustus-2018-mencapai-1-51-juta-kunjungan-.htm> diakses tanggal 22 Desember 2018. Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. (Bandung: ALFABETA).
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Universitas Airlangga). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Pers). Faisal, Sanafiah. 1989. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: CV Rajawali Press). Ferdinando. C. L. PAAT. 2014. *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Gelgel, I Putu. 2009. *Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa Implikasi Hukum dan Antisipasinya*. (Bandung: PT. Refika Aditama).

- Hasan, Fahadil Amin Al. 2017. Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN_MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah), Al-Ahkam. Vol. 2, No. 1.
- Hiariey, Lilian Sarah dan Wodoms Sahusilawane. 2018. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantaru Natsepa, Pulau ambon. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 9, No. 1 Herdiansyah. penulis pertama (nama penulis pertama *et al.*, Tahun).
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. Metode Penelitian Ekonomi Islam, (Jakarta: Alim's Publishing). Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. (Bandung: CV Alfabeta).
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi:Teori Pengantar. (Jakarta: Rajawali Press). Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru. (Jakarta: Raja Garafindo Persada). Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. (Malang: Universitas Negeri Malang). Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. (Makassar: Kencana). Swasono, Yudo dan Endang Sulisty